**ABSTRAK**

Sampah merupakan masalah yang sangat sering di hadapi kota-kota besar baik di Negara maju maupun Negara berkembang. Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang juga mempunyai masalah terhadap kebersihan. Hal ini membuat pemerintah mengeluarkan suatu peraturan dan juga program untuk meningkatkan kebersihan. Dalam prosesnya, pemerintah pusat dibantu oleh pemerintah daerah. Pemerintah daerah dalam hal ini melimpahkan wewenangnya kepada Camat. Penulis mengangkat judul Laporan Akhir, “Strategi Camat Dalam Penanggulangan Sampah di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan”, untuk mengetahui strategi yang dilakukan guna mengatasi sampah yang volumenya semakin bertambah dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui kendala dalam proses penanggulangan sampah di Kecamatan Biringkanaya serta untuk mengetahui pelaksanaan penanggulangan sampah di Kecamatan Biringakanaya.

 Metode penulisan yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi.

 Dari hasil pengamatan Strategi Camat dalam penanggulangan sampah di kecamatan Biringkanaya terdapat beberapa strategi yang di lakukan oleh Camat yaitu dengan menambahkan sarana dan prasarana tempat pembuangan sampah, melakukan koordinasi dengan Lurah dalam proses penanggulangan sampah. Faktor penghambat dalam penanggulangan sampah meliputi jumlah penduduk yang berbanding lurus dengan volume sampah yang dihasilkan, kurangnya sarana dan prasarana penunjang dalam penanggulangan sampah (Tempat Sampah, Petugas Kebersihan, Angkutan Sampah), dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan. Pelaksanaan strategi camat mencakup peningkatan dan penambahan sarana dan prasarana angkutan sampah, melakukan penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan bebas dari sampah, peningkatan kualitas pegawai melalui diklat dan pelatihan secara formal, dan menjalankan program pemerintah Kecamatan Biringkanaya.

 Kata kunci : Strategi, penanggulangan sampah.

***ABSTRACT***

 Waste is a very frequent problem in the big cities for both developed and developing countries. Indonesia as one of developing countries also has problems with cleanliness. This makes the government issued a regulation as well as a program to improve hygiene. In the process, the central government is assisted by local governments. The local government in this case delegates its authority to *Camat*. The author raises the title of the Final Report, "Strategy of *Camat* in Waste Management in Kecamatan Biringkanaya Makassar City South Sulawesi Province", to know the strategy overcome the waste volume in which increases from time to time. Moreover, the researcher analyses the obstacles in the process of waste management in Biringkanaya Subdistrict and how the impact of implementation of waste management is going on.

 Writing method used is descriptive qualitative method with inductive approach. Data collection techniques used is by conducting interviews, documentation and observation.

 From the *o*bservation, there are some strategies that had been done by *Camat* such as providing more facilities and infrastructure of garbage disposal, coordinating with Village Head in waste management process. Inhibiting factors in waste management include population that is directly proportional to the volume of waste generated, lack of supporting facilities and infrastructure in waste management (Waste Place, Hygiene Officer, Waste Transport), and lack of public awareness to dispose of waste in accordance with the schedule already set . The implementation of the sub-district strategy includes the improvement and addition of garbage transport facilities and infrastructure, conducting public education to increase public awareness to maintain a waste-free environment, improving the quality of staff through formal training, and running the Kecamatan Biringkanaya government program.

Keywords: Strategy, waste management.